

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN, USIA, *GENDER* DAN PERSEPSI
MANFAAT TERHADAP PERENCANAAN DANA PENSIUN
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Langenharjo)**

Esti Dwi Nursanti
Program Studi Manajemen dan email estidwin@gmail.com

Yanuar Rachmansyah
Konsultan69@gmail.com

Setyo Pantawis
Setyowish@gmail.com

ABSTRACT

At this time, there are still many Indonesian people who do not realize the importance of financial planning. One of the most important thing about financial planning is the planning of the pension fund, because after the retirement someone does not have revenue as much as while still working. But in reality, there are still very few people who have a guaranteed pension. This indicates that Indonesian society is still weak in planning a retirement fund. The purpose of this study was to analyze the influence of income, age, gender and perception of the benefits of the pension fund plan. The sampling methods used in this study is purposive sampling as much as 94 people in the Langenharjo village, Kendal District. Data analysis used in this study is multiple linear regression models. The results showed that income, age and perceived benefits significantly influence the planning of pension funds. While gender has no significant influence on the planning of the pension fund. Coefficient of determination analysis (R^2) showed a value of 0.326. It means that the dependent variable that is planning pension funds can be explained by the independent variables, which is income, age, gender and perceptions of benefits by 32.6% while the remaining 67.4% is influenced by other factors beyond the variables studied.

Keywords: Demographic factors, income, age, gender, perceived benefits, pension fund planning, personal financial planning.

1. Pendahuluan

Pada saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menyadari betapa pentingnya merencanakan keuangan, baik itu perencanaan keuangan pribadi maupun perencanaan keuangan keluarga. Menurut Khurniatun (2009:6) salah satu penyebab kurangnya kesadaran masyarakat menyusun rencana keuangan adalah tidak mempunyai tujuan keuangan yang jelas. Salah satu

perencanaan yang penting untuk dilakukan namun masih kurang diperhatikan adalah perencanaan dana pensiun. Menurut www.kompasiana.com (4 Juni 2014) yang menyebutkan bahwa dari 60 juta pekerja formal di Indonesia hanya 2% yang memiliki program pensiun, sedangkan 98% sisanya tidak memiliki jaminan pensiun. Ini menunjukkan bahwa masih lemahnya perencanaan pensiun para pegawai di Indonesia.

Masa pensiun pasti terjadi pada setiap orang yang bekerja. Dana pensiun adalah sejumlah dana yang disiapkan oleh seseorang/lembaga untuk kepentingan seseorang pada saat ia tidak lagi bekerja (Malinda, 2007:105). Dana pensiun dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari di masa tua. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alternatif jaga-jaga apabila terjadi sesuatu. Sebuah perencanaan lebih awal dan persiapan yang cukup akan memperoleh manfaat yang menjanjikan dan menguntungkan. Menurut Zakariya (2014) yang mendasari perencanaan keuangan pribadi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat diantaranya adalah perubahan demografi (pendapatan, usia dan *gender*).

Dikutip dari <http://reksadana.danareksaonline.com> (23 Februari 2016) target ideal pendapatan seseorang saat pensiun adalah 70% dari pendapatannya. Kenyataannya masyarakat hanya bisa mengumpulkan rata-rata 35% dari pendapatannya. Jadi mau tidak mau seseorang harus menurunkan gaya hidupnya cukup drastis. Makadari itu perencanaan pensiun perlu dilakukan dengan tepat dan benar agar kehidupan di masa pensiun terjamin.

Sikap seseorang terhadap suatu objek atau atribut dapat dipengaruhi oleh usianya. Menurut McKay et al (2008) dalam Wiharjo (2012) menyatakan bahwa orang yang lebih tua akan lebih cenderung melakukan tindakan menabung atau lebih memikirkan keuangan untuk jangka panjang. Berdasarkan <http://bnisecurities.co.id> (4 September 2015) menyatakan bahwa investor berusia lebih tua (40 tahun keatas) justru lebih tertinggal dalam hal perencanaan masa pensiun bila dibandingkan dengan usia yang lebih muda (40 tahun kebawah). Sebanyak 42% investor Indonesia yang berusia lebih tua belum memiliki perencanaan masa pensiun. Angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan usia yang lebih muda yaitu 30% yang belum memiliki perencanaan keuangan untuk masa pensiun.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan seperti yang ditunjukkan dalam sebuah penelitian di Amerika (Hira, 2006).

Berdasarkan data survei *Ameriprise Financial's New Retirement 2013 City Pulse*, hanya 38% wanita yang menyatakan dapat menikmati masa pensiun. Ini relatif rendah dibandingkan 46% pria yang menyatakan dapat menikmati masa pensiun.

Penelitian kali ini mengangkat permasalahan perencanaan dana pensiun pada masyarakat Kota Kendal, tepatnya di Kelurahan Langenharjo. Kelurahan Langenharjo dipilih secara *purposive* dengan alasan masyarakat Kelurahan Langenharjo yang bekerja di bidang keuangan dan jasa-jasa menempati urutan tertinggi di Kecamatan Kota Kendal yaitu sebanyak 187 orang, selain itu Kelurahan Langenharjo memiliki jumlah keluarga sejahtera (KS II, KS III, dan KS III Plus) terbanyak di Kecamatan Kota Kendal.

Pertanyaan Penelitian

- a. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
- b. Apakah usia berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
- c. Apakah *gender* berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
- d. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?

Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perencanaan dana pensiun.
- b. Menganalisis dan mengetahui pengaruh usia terhadap perencanaan dana pensiun.
- c. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *gender* terhadap perencanaan dana pensiun.
- d. Menganalisis dan mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap perencanaan dana pensiun.
- e. Menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat terhadap perencanaan dana pensiun.

Tinjauan Pustaka

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) berhubungan dengan bagaimana seseorang

memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2012).

Pengetahuan Keuangan

Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hogarth *et al* (2003) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktusebelumnya. Sedangkan Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Rasyid (2012) literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun. Menurut Robb dan James (2009), *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Senduk, 2007:3). Menurut Khurniatun (2009:5) perencanaan keuangan secara teori

berarti proses mengelola keuangan yang sedemikian rupa sehingga seseorang dapat mencapai kepuasan ekonomis tertentu. Sedangkan menurut Malinda (2007:2) perencanaan keuangan pribadi (*personal financial planning*) adalah suatu proses pencapaian tujuan pribadi melalui manajemen keuangan yang terstruktur dan tepat.

Fungsi dari perencanaan keuangan adalah merencanakan masa depan sedini mungkin untuk mencapai tujuan keuangan yang dicita-citakan melalui pengelolaan keuangan yang terencana, teratur dan bijak. Dengan adanya perencanaan keuangan, seseorang bisa mengontrol kondisi keuangan, baik sekarang maupun hari esok (Khurniatun, 2009:5).

Menurut Khurniatun (2009:6) penyebab kurangnya kesadaran menyusun rencana keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kesadaran masyarakat yang rendah.
2. Keterbatasan waktu.
3. Keterbatasan ilmu dan pengetahuan mengelola keuangan keluarga yang baik.
4. Belum mampu memilih produk.
5. Tidak punya tujuan keuangan yang jelas.

Perencanaan Dana Pensiun

Dana pensiun adalah sejumlah dana yang disiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk kepentingan seseorang pada saat sudah tidak lagi bekerja (Malinda, 2007:105). Sedangkan menurut Manurung dan Rizky (2009) sebagaimana dikutip dari Unola dan Linawati (2014) dana pensiun yaitu dana yang telah dialokasikan untuk diinvestasikan guna memenuhi kebutuhan hidup ketika memasuki masa pensiun.

Perencanaan dana pensiun sangat penting untuk dilakukan. Menurut Senduk (2007:92) alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Tingginya biaya hidup saat ini.
- b. Naiknya biaya hidup dari tahun ke tahun.
- c. Ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.
- d. Ketidakpastian fisik di masa mendatang.

Persepsi Manfaat

Menurut Amanullah (2014) persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa merencanakan dana pensiun akan meningkatkan kesejahteraan dimasa pensiunnya nanti. Dari definisi tersebut diketahui bahwa kegunaan persepsi merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa perencanaan dana pensiun itu penting maka dia akan merencanakannya sebaik mungkin. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa perencanaan dana pensiun tidak penting maka dia tidak akan merencanakannya. Hal ini juga menggambarkan manfaat dana pensiun bagi pemakainya yang berkaitan dengan kemauan, kemampuan, kesejahteraan, pentingnya dana pensiun, dan kebermanfaatannya secara keseluruhan.

Melakukan perencanaan dana pensiun salah satunya adalah untuk memperoleh manfaat yang akan diterima di masa pensiun nanti agar kehidupan terjamin. Manfaat yang dimiliki oleh suatu barang atau jasa penting untuk diketahui oleh seseorang (Huda, 2013). Dengan manfaat yang akan diperoleh nanti tidak ada salahnya jika merencanakan dana pensiun sedini mungkin, agar manfaat yang diperoleh bisa maksimal. Manfaat lain dari merencanakan dana pensiun yaitu sebagai alternatif berjaga-jaga, karena tidak ada yang tahu apa yang terjadi di masa mendatang.

Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan berarti hasil kerja (dari usaha dan sebagainya). Sedangkan menurut kamus manajemen sebagaimana dikutip dari Zakariya (2014), pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Orang yang berpendapatan kecil berasumsi bahwa tidak akan bisa menabung karena untuk keperluan sehari-hari saja masih kurang apalagi memikirkan untuk masa mendatang. Namun orang yang berpendapatan besar pun belum tentu bisa menabung kalau tidak bisa mengatur keuangannya dengan baik (Habsari, 2008:xiii).

Usia

Menurut McKay et al (2008) dalam Wiharjo (2012) menyatakan bahwa orang yang lebih tua akan lebih cenderung melakukan tindakan menabung atau lebih memikirkan keuangan untuk jangka panjang. Sedangkan pada usia remaja, seseorang tidak begitu memikirkan keuangan untuk jangka panjang terutama perencanaan dana pensiun, karena menganggap belum saatnya. Sikap seseorang terhadap suatu obyek atau atribut dapat dipengaruhi oleh tingkat usia seseorang.

Seseorang dengan usia diatas 30 tahun dan sebagian besar sudah menikah, sudah memiliki cukup pengalaman kerja dan sudah cukup mapan secara finansial (Pongtuluran dan Linawati, 2014). Pribadi dengan karakteristik seperti ini tentu telah menyadari akan pentingnya sebuah perencanaan keuangan. Pada dasarnya semakin dini usia seseorang dalam mempersiapkan keuangannya maka hasil atau manfaat yang diperoleh di masa mendatang akan semakin baik dibandingkan mempersiapkan keuangan di usia yang sudah mulai tua.

Gender

Menurut Wikipedia jenis kelamin dikaitkan pula dengan aspek *gender*, karena terjadi diferensiasi peran sosial yang dilekatkan pada masing-masing jenis kelamin. Jenis kelamin menjadi salah satu faktor dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan seperti yang ditunjukkan dalam sebuah penelitian di Amerika (Hira, 2006).

Menurut Robb dan Sharpe (2009) jenis kelamin adalah suatu konsep karakteristik yang membedakan seseorang antara laki-laki dan perempuan. Menurut Sung dan Hanna (1998) menemukan bahwa perempuan memiliki tarif yang lebih rendah dalam rencana pensiun dibandingkan dengan pria. Dalam teori modal manusia, Becker (1975) dalam Fisher (2010) menyatakan bahwa perempuan rasional memilih untuk berinvestasi kurang dari laki-laki, termasuk pendidikan, dan keterampilan mempengaruhi peluang kerja perempuan, pendapatan, dan kemampuan untuk mengumpulkan kekayaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Hasil penelitian Conolly (2005) dalam Unola dan Linawati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan yang dimiliki seseorang dengan perencanaan keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Unola dan Linawati (2014) juga menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan perencanaan dana pensiun. Selanjutnya menurut Yuh & Devane (1996) dalam Ng Tuan-Hock *et al* (2011), pendapatan yang lebih tinggi, tahun kerja, pendidikan yang lebih baik, dan memiliki pekerjaan yang terampil berhubungan positif dengan iuran pasti dana pensiun.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Usia terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Sikap seseorang terhadap suatu objek atau atribut dapat dipengaruhi oleh usianya. Seseorang yang berusia 20 tahunan tentunya akan berbeda dengan seseorang yang berusia 30 tahunan yang sudah mempunyai pendapatan dan pengalaman kerja tersendiri (Pongtuluran dan Linawati, 2014). Hasil penelitian Pangeran (2013) menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku berbagai aspek perencanaan keuangan, salah satunya yaitu perencanaan pensiun. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Pongtuluran dan Linawati (2014) usia juga tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian Unola dan Linawati, faktor usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Selain itu, Devaney *et al* (1997) dalam Ng Tuan-Hock *et al* (2011) menyatakan bahwa usia, status perkawinan, dan pendapatan cenderung memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah uang yang disimpan untuk masa pensiun.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Usia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Gender terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Kettley *et al* (2008) dalam Utaminingsih dan Rita (2010) menyatakan perempuan merasa dirinya kurang mampu dan merasa cemas dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada berkurangnya rasa kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan uang, perempuan melakukannya secara emosional. Sejalan dengan itu Carpenter (2008) dalam Sutrisno (2012) menunjukkan bahwa laki-laki mandiri secara finansial serta lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan perempuan. Menurut VanDerhei dan Olsen (2000) dalam Ng Tuan-Hock *et al* (2011) menyatakan bahwa perempuan cenderung berinvestasi kurang dari kontribusi mereka terhadap rencana pensiun yang memenuhi syarat ekuitas aset dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Ariadi dkk (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai hubungan dengan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Unola dan Linawati (2014) bahwa *gender* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Perempuan memiliki pendapatan lebih rendah dan kekayaan, rata-rata, dan yang jauh lebih mungkin untuk hidup dalam kemiskinan selama masa pensiun (Fisher, 2010).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Perbedaan *gender* berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Perencanaan Dana Pensiun.

Persepsi manfaat akan menjadi pertimbangan betapa perlunya mempersiapkan dana pensiun. Manfaat yang dimiliki oleh suatu barang atau jasa penting untuk diketahui oleh

seseorang (Huda, 2013). Dengan manfaat yang akan diperoleh nanti tidak ada salahnya jika merencanakan dana pensiun sedini mungkin, agar manfaat yang diperoleh bisa maksimal.

Kotler dan Amstrong (1996) dalam Harysa (2013) mengemukakan bahwa dalam keadaan yang sama, persepsi seseorang terhadap suatu produk dapat berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya proses seleksi terhadap berbagai stimulus yang ada. Pada hakekatnya persepsi akan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan terhadap apa yang dikehendaki. Penelitian yang dilakukan Rauf dkk (2015) menemukan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap efektivitas system E-Audit. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Huda (2013) terdapat pengaruh signifikan persepsi manfaat terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012:137). Penelitian ini menggunakan data primer karena peneliti memperoleh langsung dari responden data-data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Penelitian kali ini yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik (Zahroh, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, *goodness of fit* dan regresi linear berganda.

Populasi dalam penelitian kali ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Langenharjo dengan alasan memiliki jumlah keluarga sejahtera (KS II, KS III, dan KS III Plus) terbanyak di Kecamatan Kota Kendal, yaitu sebanyak 1534 jiwa. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah minimal responden adalah 94 responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Pertimbangan tersebut antara lain, mempunyai pekerjaan tetap, pendapatan tetap dan mempunyai misi masa depan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik *Insidental Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012:85). Jadi dalam penelitian kali ini apabila peneliti secara kebetulan menjumpai seseorang dan orang tersebut memenuhi kriteria maka orang tersebut dapat dijadikan responden dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan cara korelasi *bivariate* antar masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung (*correlation item total correlation*) dengan nilai *r* tabel dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel. Jika *r* hitung > *r* tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun apabila *r* hitung < *r* tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011: 49) :Maka hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Persepsi
Manfaat

No	Persepsi Manfaat	r hit	r tabel	Sig	Ket
	Indikator Pernyataan				
1	Indikator 1	0,739	0,2028	0,000	Valid
2	Indikator 2	0,767	0,2028	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,791	0,2028	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,784	0,2028	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas, terlihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0,2028 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Perencanaan
Dana Pensiun

No	Perencanaan Dana Pen	r hit	r tabel	Sig	Keterangan
	Indikator Pernyataan				
1	Indikator 1	0,803	0,2028	0,000	Valid
2	Indikator 2	0,723	0,2028	0,000	Valid
3	Indikator 3	0,749	0,2028	0,000	Valid
4	Indikator 4	0,787	0,2028	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas, terlihat hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0,2028 dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel kurang dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

Tabel 3
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Ketentuan	Ket
1	Persepsi Manfaat	0,770	0,700	Reliabel
2	Perencanaan Dana Pensiun	0,765	0,700	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai alpha melebihi nilai standarisasi yaitu sebesar 0,7. Dengan demikian nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat sebagai berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36287759
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.035
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,587 dan signifikan pada 0,881. Hal ini berarti data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (0,881 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian model regresi terdapat atau tidanya korelasi di antara variabel bebas (*independent*) dapat menggunakan uji multikolinearitas dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF). Adanya multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1.pendapatan	.961	1.040
1 X2.usia	.877	1.141
X3.gender	.991	1.009
X4.persepsimanfaat	.899	1.112

a. Dependent Variable:

Yperencanaanapensiun

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas, karena semua variabel *independent* memiliki nilai *tolerance* lebih dari ($>0,1$) dan nilai VIF kurang dari (<10). Jadi dapat disimpulkan bahwa dari variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi suatu heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel *dependent* (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Sig.	Keterangan
X1.pendapatan	.369	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2.usia	.210	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3.gender	.268	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4.persepsi manfaat	.162	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Dari hasil uji Glejser, terlihat bahwa signifikansi variable literasi keuangan dan konformitas masing-masing lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas (metrik) terhadap satu variabel terikat metrik (Ghozali, 2011:17). Seberapa besar pengaruh pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat (variabel independen) terhadap perencanaan dana pensiun (variabel dependen) dapat dilihat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.661	1.443		2.536	.013
X1	.608	.261	.202	2.329	.022
X2	.745	.277	.244	2.688	.009
X3	.114	.506	.019	.226	.822
X4	.369	.083	.400	4.456	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil estimasi model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,661 + 0,608 X1 + 0,745 X2 + 0,114 X3 + 0,369 X4 + e$$

- Koefisien regresi konstan diketahui sebesar 3,661 artinya apabila variabel bebas yang meliputi persepsi manfaat dianggap tetap maka nilai variabel terikat yaitu perencanaan dana pensiun sebesar 3,661.
- Koefisien regresi variabel pendapatan (X1) diketahui 0,608 dan bernilai positif artinya jika variabel pendapatan meningkat maka perencanaan dana pensiunnya akan lebih baik. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel pendapatan dengan perencanaan dana pensiun, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya.
- Koefisien regresi variabel usia (X2) diketahui 0,745 dan bernilai positif artinya jika variabel usia meningkat maka perencanaan dana pensiunnya akan lebih baik Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel usia dengan perencanaan dana pensiun,

semakin tuausia seseorang maka semakin matang perencanaan dana pensiunnya.

- Koefisien regresi variabel *gender* (X3) diketahui 0,114 dan bernilai positif, artinya laki-laki lebih baik dalam merencanakan dana pensiunnya dibanding perempuan.
- Koefisien regresi variabel persepsi manfaat (X4) diketahui 0,369 dan bernilai positif artinya jika persepsi manfaat meningkat maka perencanaan dana pensiunnya akan lebih baik. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel persepsi manfaat dengan perencanaan dana pensiun, semakin tinggi persepsi manfaat seseorang maka semakin baik pula perencanaan dana pensiunnya.

d. Uji Goodness Of Fit

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel antara variabel independen (pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (perencanaan dana pensiun). Nilai F dalam tabel *Analisis Of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menilai apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	286.178	4	71.545	12.263	.000 ^a
Residual	519.237	9	5.834		
Total	805.415	13			

a. Predictors: (Constant), X4.persepsimanfaat, X3.gender, X1.pendapatan, X2.usia

b. Dependent Variable:
Yperencanaandanapensiun

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji statistik F adalah 12,263 dan nilai signifikansinya adalah 0,000. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa persamaan variabel *independent* yaitu pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu perencanaan dana pensiun masyarakat karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Hasil uji statistik (F) dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini baik.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis pengujian uji F dilakukan dengan membandingkan *p value* dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika *p value* < 0,05, maka dapat diartikan bahwa model baik untuk diteliti (H_0 ditolak).

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.355	.326	2.41539

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Nilai koefisien determinasi R^2 pada tabel menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,326. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel terikat (*dependent*) yaitu perencanaan dana pensiun dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat sebesar 32,6% sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (perencanaan dana pensiun) jika dilakukan secara individu (parsial).

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Hipotesis	t	Sig.	Hasil
1			
X1.pendapatan	2.329	.022	H_0 ditolak
X2.usia	2.688	.009	H_0 ditolak
X3.gender	.226	.822	H_0 diterima
X4.persepsimanfaat	4.456	.000	H_0 ditolak

a. Dependent Variable:
Y.perencanaandanapensiun

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Pembahasan

- a. Pengaruh Pendapatan terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa pendapatan seseorang mempunyai berpengaruh dalam perencanaan dana pensiunnya. Seseorang yang berpendapatan lebih tinggi berarti seharusnya lebih bisa untuk menyisihkan dana dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan rendah. Memiliki gaji yang besar adalah hal yang membahagiakan bagi seseorang yang mendapatkannya. Saat mulai terbiasa dengan gaji yang besar, perlu diingat bahwa menabung lebih penting dari sekedar memenuhi gaya hidup yang semakin hari semakin meningkat. Dikutip dari <http://reksadana.danareksaonline.com> (23 februari 2016) berapapun gaji seseorang, tetap sisihkan paling tidak 20 persennya untuk perencanaan dana pensiun, karena nanti hasilnya tidak akan mengecewakan. Sehingga hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Unola dan Linawati (2014) dan Tuan-Hock Ng *et al* (2011).

- b. Pengaruh Usia terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Diterimanya hipotesis kedua ini mengindikasikan bahwa usia seseorang berpengaruh dalam perencanaan dana

pensiunnya. Usia dapat berpengaruh positif apabila seseorang yang usianya semakin tua atau mendekati usia pensiun maka akan semakin matang perencanaan dana pensiunnya. Hal ini bisa terjadi apabila sejak usia dini sudah mempersiapkan perencanaan dana pensiun secara sungguh-sungguh. Sehingga pada saat menjelang pensiun dana pensiun yang dibutuhkan paling tidak sudah mendekati cukup dan tinggal melanjutkan menabung di usia yang tersisa sebelum masa pensiun benar-benar tiba. Jika perencanaan dana pensiun dilakukan sejak dini maka pada saat usia menjelang pensiun sudah tidak terlalu terbebani oleh bagaimana cara mengumpulkan uang di waktu yang singkat, karena perencanaan tersebut sudah matang. Sehingga hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Unola dan Linawati (2014).

c. Pengaruh *Gender* terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Ditolaknya hipotesis ketiga ini mengindikasikan bahwa antara laki-laki dan perempuan sama saja dalam perencanaan dana pensiunnya. Dikutip dari www.republika.co.id (28 Juli 2014) rentang hidup perempuan lebih lama 8% daripada pria. Perempuan akan menjalani setidaknya 25 sampai 30 tahun di masa pensiun. Dengan data tersebut, perempuan mempunyai beberapa masalah, terutama pada perencanaan keuangan untuk kehidupan di masa tua nanti.

Sumber dari <http://zapfinance.co.id> (18 September 2012), wanita umumnya bekerja untuk jangka waktu yang lebih pendek dan berpenghasilan lebih rendah daripada pria. Padahal angka harapan hidup wanita lebih tinggi daripada pria. Wanita umumnya berpenghasilan 20% lebih rendah daripada pria. Dengan penghasilan yang lebih rendah, wanita umumnya tidak dapat berinvestasi dengan jumlah yang sama besar dengan pria. Namun menurut <http://finance.detik.com> (7 Desember 2015) perempuan tidak pernah takut untuk mencari informasi dan bantuan tentang investasi mereka atau tidak malu bertanya, karena perempuan

tidak memiliki gengsi yang besar untuk mengakui bahwa mereka tidak tahu akan sesuatu. Itulah sebabnya perempuan yang lebih banyak datang untuk berkonsultasi dengan perencana keuangan untuk membantu memecahkan masalah mengenai dana pensiun. Berkonsultasi dengan perencana keuangan adalah salah satu cara untuk kita bisa mengatur dana pensiun dan berinvestasi dengan baik.

d. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Perencanaan Dana Pensiun

Diterimanya hipotesis keempat ini mengindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai persepsi kurang baik dan seseorang yang mempunyai persepsi baik tentang manfaat dana pensiun akan mempengaruhi dalam perencanaan dana pensiunnya. Dana pensiun dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari di masa tua. Selain itu juga dapat digunakan sebagai alternatif jaga-jaga apabila terjadi sesuatu. Sebuah perencanaan lebih awal dan persiapan yang cukup akan memperoleh manfaat yang menjanjikan dan menguntungkan. Mengingat hal tersebut dapat sedikit menghilangkan rasa takut, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dan keamanan finansial yang lebih terjamin untuk para pensiunan (Ng, Tuan-Hock *et al*, 2011). Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa perencanaan pensiun mengurangi ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang. Sehingga hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda (2013).

Seseorang yang mempunyai persepsi kurang baik tentang manfaat dana pensiun maka tidak akan terlalu memikirkan dana pensiun itu sendiri. Sedangkan seseorang yang mempunyai persepsi yang baik terhadap manfaat dana pensiun maka akan lebih merencanakan sebaik mungkin untuk menghadapi masa pensiun kelak. Dibutuhkan persepsi yang baik untuk menumbuhkan kesadaran seseorang agar melakukan perencanaan dana pensiun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat terhadap perencanaan dana pensiun di Kelurahan

Langenharjo, Kota Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pendapatan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merencanakan dana pensiunnya.
2. Variabel usia (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merencanakan dana pensiunnya.
3. Variabel *gender* (X_3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *gender* bukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merencanakan dana pensiunnya.
4. Variabel persepsi manfaat (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi manfaat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merencanakan dana pensiunnya.
5. Dari keempat variabel yang diteliti (pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat), ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi perencanaan dana pensiun adalah variabel usia. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel usia merupakan variabel yang paling mempengaruhi seseorang dalam merencanakan dana pensiunnya.
6. Dengan menggunakan model uji regresi linear berganda, nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,326. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel terikat (dependent) yaitu perencanaan dana pensiun dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independent) yang terdiri atas pendapatan, usia, *gender* dan persepsi manfaat sebesar 32,6% sedangkan

sisanya 67,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti

Saran Atas Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Masyarakat Kelurahan Langenharjo memiliki kecenderungan hanya mengikuti program dana pensiun dari tempat bekerja saja dan belum benar-benar merencanakan dana pensiunnya dengan baik. Padahal jika hanya mengandalkan program pensiun dari tempat bekerja saja tidak akan cukup untuk menutupi segala kebutuhan di masa pensiun. Selain itu, tidak semua masyarakat Kelurahan Langenharjo sudah memiliki program pensiun dari tempat bekerja, misalnya yang bekerja sebagai petani. Dari beberapa penjabaran tersebut, maka untuk tercapainya kesejahteraan di masa pensiun setiap warga Langenharjo perlu mengalokasikan pendapatannya dengan benar, salah satunya perlunya memiliki program pensiun selain dari tempat bekerja.
2. Berdasarkan hasil penelitian, usia mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Masyarakat Kelurahan Langenharjo yang berusia muda rata-rata mempunyai pemikiran bahwa perencanaan dana pensiun belum penting untuk dilakukan, mengingat masih lamanya usia menjelang pensiun. Padahal seharusnya perencanaan dana pensiun sudah dilakukan setelah seseorang mulai bekerja dan mempunyai pendapatan sendiri. Ada beberapa masyarakat Kelurahan Langenharjo yang masih bekerja di setelah masa pensiun tiba karena kurangnya dana untuk kehidupan sehari-hari walaupun sudah mengikuti program pensiun di tempat bekerja. Makadari itu, untuk lebih menjamin kesejahteraan seseorang setelah masa pensiun tiba, perlu ditanamkan bahwa setiap orang perlu untuk merencanakan dana pensiunnya sedini mungkin, tidak harus menunggu sampai mendekati usia pensiun untuk merencanakan dana pensiun. Semakin dini usia seseorang dalam

merencanakan dana pensiun, semakin baik pula hasil yang akan diterima nanti.

3. Berdasarkan hasil penelitian, *gender* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Artinya seseorang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama saja dalam merencanakan dana pensiunnya. Seorang laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga memang seharusnya menjamin kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Namun sebagai perempuan juga bisa mempunyai perencanaan dana pensiunnya sendiri tanpa harus mengandalkan laki-laki. Kondisi yang terjadi di Kelurahan Langenharjo juga demikian, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama sudah memiliki program pensiun tetapi hanya dari tempat bekerja saja, belum mengikuti program pensiun diluar itu. Untuk lebih meningkatkan kesadaran seseorang dalam merencanakan dana pensiunnya, perlu ditanamkan pada diri masing-masing bahwa setiap individu baik laki-laki maupun perempuan harus mempunyai program dana pensiun sendiri.
4. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi manfaat mempunyai pengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Masyarakat Kelurahan Langenharjo rata-rata sudah paham manfaat dana pensiun dan sudah mempunyai persepsi yang baik terhadap dana pensiun. Namun masih sedikit yang melakukan perencanaan dana pensiun dengan baik. Masih sedikitnya kemauan yang dimiliki masyarakat Kelurahan Langenharjo untuk melakukan perencanaan dana pensiun dengan baik karena perencanaan dana pensiun tidak dijadikan prioritas. Untuk lebih meningkatkan kesadaran agar seseorang mau merencanakan dana pensiunnya dengan baik, maka perlu ditanamkan bahwa perencanaan dana pensiun itu pantas dijadikan prioritas, mengingat ketidakpastian di masa tua nanti.

Implikasi Manajerial

1. Setelah mengetahui bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap

perencanaan dana pensiun, maka masyarakat Kelurahan Langenharjo perlu mengatur pendapatannya dengan baik. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kendal dan lembaga yang bersangkutan harus turut berkontribusi mensosialisasikan kepada masyarakat kelurahan Langenharjo untuk mengikuti program dana pensiun bagi yang mempunyai pendapatan cukup dan berkemauan untuk masa tua yang lebih baik.

2. Setelah mengetahui bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, maka masyarakat Kelurahan Langenharjo terutama yang berusia masih cukup muda tetapi sudah mempunyai pendapatan untuk mulai melakukan perencanaan dana pensiun. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kendal dan lembaga yang bersangkutan harus turut berkontribusi untuk mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa sejak usia dini perlu ditanamkan kebiasaan untuk menabung. Sehingga pada saat berusia dewasa seseorang sudah siap untuk merencanakan segala sesuatunya dengan baik, yaitu salah satunya merencanakan dana pensiun.
3. Setelah mengetahui bahwa *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, berarti masyarakat Kelurahan Langenharjo baik laki-laki maupun perempuan tidak berbeda jauh dalam perencanaan dana pensiunnya. Untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat kelurahan Langenharjo, maka Pemerintah Kabupaten Kendal dan lembaga yang bersangkutan harus tetap mensosialisasikan kepada masyarakat agar antara laki-laki maupun perempuan tetap melakukan perencanaan pensiun dengan baik. Perlu diketahui bahwa setiap orang berhak untuk melakukan perencanaan dana pensiunnya secara pribadi, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dengan melakukan perencanaan dana pensiun secara pribadi maka seseorang tidak perlu bergantung kepada orang lain untuk dana pensiunnya.

4. Setelah mengetahui bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun, maka masyarakat kelurahan Langenharjo perlu untuk memiliki persepsi manfaat yang baik terhadap perencanaan dengan bisa mencari informasi sendiri manfaat dana pensiun dan bertanya kepada orang yang lebih tau. Selain itu Pemerintah Kabupaten Kendal dan lembaga yang bersangkutan bisa membantu dengan mensosialisasikan kepada masyarakat manfaat dana pensiun kepada agar setiap orang lebih mempunyai persepsi manfaat yang lebih baik sehingga kesadaran seseorang untuk melakukan perencanaan dana pensiun juga akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanullah, B. (2014), *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan Mobile Banking*, Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi.
- Ariadi, R., M. I. Malelak, dan D. Astuti. (2015), *Analisa Hubungan Financial, Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi*, FINESTA, Vol. 3, No. 1, 7-12.
- Bappeda Kabupaten Kendal. (2015), *Potret Wilayah Kecamatan Kota Kendal Tahun 2015*, Pemerintah Kabupaten Kendal (dapat diunduh di <http://bappeda.kendalkab.go.id>)
- Fisher, P. J. (2010), *Gender Differences in Personal Saving Behaviors*, Journal of Financial Counseling and Planning, Vol. 21, Issue 1, 14-24.
- Ghozali, I, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsari, A. R. (2008), *Cerdas Mengelola Uang agar Terbebas dari Utang*, Yogyakarta: ANDI.
- Harysa, L. A. (2013), *Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Kemasan Merek "Teh Pucuk Harum"*, Universitas Diponegoro Semarang, Skripsi.
- Hira, T. K. (2006), *A Workplace And Gender-Related Perspective On Financial Planning Information Sources And Knowledge Outcomes*, Financial Services Review 15, 21-42.
- Hogarth, J. M., S. G. Beverly. dan M. Hilgert. (2003), *Patterns of Financial Behaviors: Implications for Community Educators and Policy Makers Discussion Draft*, Federal Reserve System Community Affairs research Conference.
- Huda, Nurul. (2013), *Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Manfaat, dan Akses Informasi terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Pembelian Asuransi Jiwa*, Institut Pertanian Bogor, Skripsi.
- Khurniatun, S. (2009), *Cerdas & Cerdik Mengelola Uang*, Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka.
- Lusardi, A. dan O. S. Mitchell. (2007), *Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education Programs*, Business Economics, 42 (1), 35-44.
- Malinda, M. (2007), *Perencanaan Keuangan Pribadi*, Yogyakarta: ANDI.
- Nababan, D. dan I. Sadalia. (2012), *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Ng, Tuan-Hock, W.-Y. Tay, N.-L. Tan, Y.-S. Lim. (2011), *Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention*, International Journal of Business and Management, Vol. 6, No. 2, February 2011, 196-203.
- Pongtuluran, C. M. dan N. Linawati. (2014), *Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Keuangan Masyarakat Toraja Perantauan di Kota Surabaya*, FINESTA, Vol. 2, No. 2, 40-45.
- Rasyid, Rosyeni. (2012), *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol. 1, No. 2, 91-106.
- Rauf, F., Niswatin, dan Rasuli, L. O. (2015), *Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna dan Persepsi Manfaat terhadap Efektivitas Sistem E-Audit (Studi pada Badan*

- Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Gorontalo*, KIM Fakultas Ekonomi & Bisnis, Vol. 3, No. 1.
- Robb, C. A. dan D. L. Sharpe. (2009), *Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior*, Journal of Financial Counseling and Planning, Vol. 20, Issue 1.
- Robb, C. A. dan R. N. James. (2010), *Associations between individual characteristics and financial knowledge among college students*, Journal of Personal Finance, 8, 170-184.
- Senduk, S. (2007), *Seri Perencanaan Keuangan Keluarga: Mengelola Keuangan Keluarga*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sung, J. dan S. Hanna. (1998), *The Spouse Effect On Participation and Investment Decisions for Retirement Funds*, Financial Counseling and Planning, Vol. 9 (2), 47-59.
- Sutrisno, Yohanes. (2012), *Financial Attitudes dan Spending Habits di Kalangan Mahasiswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*, Universitas Kristen Satya Wacana, Skripsi.
- Unola, E. dan N. Linawati. (2014), *Analisa Hubungan Faktor Demografi Dengan Perencanaan Dana Pendidikan Dan Dana Pensiun Pada Masyarakat Ambon*, FINESTA, Vol. 2, No. 2, 29-34.
- Utaminingsih, R. dan M. R. Rita. (2010), *Financial Attitudes Dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku : Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, JMK, Vol. 8, No. 2, 206-219.
- Wiharjo, K. M. (2012), *Faktor Demografis dan Mental Accounting: Pengguna Kartu Kredit Pada Karyawan Bank Bumi Arta Tbk. Cabang Surakarta*, Universitas Kristen Satya Wacana, Skripsi.
- Zahroh, F. (2014), *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*, Universitas Diponegoro, Skripsi.
- Zakariya, Ahmad. (2014), *Pengaruh Perencanaan Keuangan Keluarga Terhadap Investasi Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pakujaya)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Skripsi.
- <http://bnisecurities.co.id/2015/09/manulife-sekitar-40-investor-paruh-baya-di-ri-belum-siap-hadapi-pensiun/> (diakses pada tanggal 5 April 2016).
- <http://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/3089292/urusan-kelola-duit-lebih-jago-laki-atau-perempuan--2-> (diakses pada tanggal 10 Oktober 2016).
- <http://reksadana.danareksaonline.com/berita/artikel-dan-tips/sudah-cukupkah-dana-pensiun-anda.aspx> (diakses pada tanggal 5 April 2016).
- http://www.kompasiana.com/syarif1970/cara-mudah-memahami-bpjs-ketenagakerjaan-dplk_552b2f58f17e615c7bd623c3 (diakses pada tanggal 17 Februari 2016).
- http://www.kompasiana.com/syarif1970/7-dari-10-orang-indonesia-masih-ingin-bekerja-di-saat-pensiun_54f72ab1a33311b5738b45f4 (diakses pada tanggal 10 Februari 2016).
- <http://www.republika.co.id/berita/humaira/sana-sini/14/07/28/n9ew11-7-tips-untuk-wanita-yang-akan-pensiun-2habis> (diakses pada tanggal 17 Februari 2016).
- <http://zapfinance.co.id/2012/09/18/sunt-in-culpa-qui-officia-deserunt-mollit-anim-id-est-laborum/> (diakses pada tanggal 10 Februari 2016).